



Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 2, Nomor 2 April 2024

e-ISSN: XXXX-XXXX

DOI.10.35458

Upaya Peningkatan Teknik Dasar Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Model *Index Card Match* Pada Siswa Kelas IV SDN 125 Allu Kabupaten Jeneponto

Idul Fitrah¹, Muh. Andi Rizal², Fanna Sriwati³

(fitrahidul801@gmail.com¹ andirizal6464@gmail.com² Fannasriwati@gmail.com³)

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Makassar, Jl. Wijaya Kusuma No. 14,
Banta-bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Sains Global Indonesia

Abstrak

Upaya Peningkatan Tehnik Dasar Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Model *Index Card Match* Pada Siswa Kelas IV SDN 125 Allu Kabupaten Jeneponto (dibimbing oleh Andi Ihsan dan Muhammadong). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menggiring bola dalam permainan sepak bola menggunakan model *index card match* pada siswa kelas IV SDN 125 Allu Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) subjek data penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 125 Allu Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 14 Orang laki laki 9 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes penilaian hasil belajar menggiring bola. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif yang didasarkan pada analisis kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *index card math* bagi siswa kelas IV SDN 125 Allu kabupaten Jeneponto, dari hasil yang analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan dari siklus I dan II. Hasil belajar menggiring bola siswa. Pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 10% jumlah tuntas adalah 2 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan presentase hasil belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 79 % dengan jumlah siswa 18 orang.

Kata Kunci: Menggiring Bola Menggunakan Model *Index Card Match*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan adalah suatu proses memanusiakan manusia. Maksudnya, menjadikan manusia yang lebih bermoral, berakal sehat, dan lain-lain. Kualitas pendidikan adalah jaminan mutu untuk meningkatkan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa di setiap sekolah. Peningkatan pendidikan sudah seharusnya menjadi hal yang perlu diperbaiki dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar sangatlah diperlukan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di segala sisi untuk memajukan bangsa. Sekolah dasar merupakan awal dari pengenalan pendidikan ke setiap siswa dengan memperkenalkan berbagai macam mata pelajaran yang akan diajarkan. Pendidikan dan olahraga adalah merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan karena ketika keduanya berkembang secara pesat maka akan menghasilkan bangsa yang kuat. tanggal 9 september di peringati dengan hari olahraga nasional dengan semboyan yang biasa disebut dengan mengolahragakan masyarakat dan memasyarakatkan olahraga. pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. yang didalamnya terdapat berbagai jenis materi yang diajarkan salah satunya adalah sepak bola yang merupakan salah satu jenis olahraga yang digemari oleh siswa khususnya siswa SDN 125 Allu Kabupaten Jeneponto.

Dalam permainan ini keterampilan gerak dasar bermain sepak bola sangat berpengaruh terhadap kualitas permainan seseorang. Dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu model utama dalam permainan sepak bola. Tahnik dasar bermain bola merupakan bentuk latihan yang mesti dimiliki oleh setiap siswa yang ingin melakukan permainan sepak bola. Dari beberapa teknik dasar bermain bola menggiring bola adalah jika seorang siswa mampu untuk melakukan teknik dasar menggiring bola yang baik maka seorang siswa akan mudah melakukan rangkaian gerak seperti menendang, dan mengoper bola. Karena menggiring bola adalah rangkaian dari beberapa teknik dasar tersebut pembinaan sepak sudah seharusnya di bina sejak usia dini di kalangan tingkat sekolah dasar. SDN 125 Allu kabupaten Jeneponto tempat peneliti melakukan observasi data awal penelitian pada siswa kelas IV yang berjumlah 23 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Terlihat jelas bahwa kemampuan tehnik dasar menggiring bola siswa masih sangat kurang. Dari kegiatan observasi awal tersebut peneliti mendapatkan hanya ada 7 yang memperoleh kategori tuntas dari 23 siswa kelas IV dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) 75 yang ditetapkan di sekolah tersebut. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan betapa rendahnya kemampuan tehnik dasar menggiring bola siswa – siswi di sekolah tersebut. Dalam hal ini di sebabkan siswa sering kali ketika memasuki pembelajaran sepak bola itu langsung saja di kasih bola kemudian bermain game tidak sering memakai metode belajar dengan mempraktekan secara langsung bagaimana sebenarnya bermain bola yang baik dan benar. Dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas adalah dengan kurangnya variatif model pembelajaran yang membuat siswa akan terasa jenuh dan bosan dengan model pembelajran yang itu saja. Maka dari itu peneliti memberikan masukan dengan penerapan model pembelajaran kepada siswa kelas IV SDN 125 Allu kabupaten Jeneponto dengan model pembelajaran *index card math* (mencari pasangan) agar dapat meningkatkan hasil belajar tehnik dasar menggiring bola.

Model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Selain untuk mengulangi materi pembelajaran, model ini juga mengajak siswa belajar dengan menyenangkan karena ketika mencari kartu pasangan siswa bisa berkeliling kelas sesuai waktu yang ditentukan oleh guru. Selain itu siswa juga melakukan diskusi dengan temannya sesuai dengan materi, sehingga siswa bisa memahami materi yang diajarkan guru serta proses pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif. Melalui model pembelajaran ini, siswa diajak berinteraksi secara aktif satu sama lain sehingga seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memahami konsep materi dengan cara yang menyenangkan. Dari permasalahan diatas di harapkan model pembelajaran *Index Card Math* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar tehnik dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa kelas IV SDN 125 Allu kabupaten Jeneponto.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 ditujukan pada Siswa Kelas IV SDN 125 Allu Kabupaten Jeneponto. Adapun metode penelitian yang diterapkan adalah PTK. PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Dalam metode PTK ini di dalamnya sudah ada Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*). Adapun teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu Observasi lapangan, Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada 4 aspek dalam penilaian yang dilakukan yaitu : sikap spiritual (KI-1), afektif (KI-2), kognitif (KI-3), dan psikomotorik (KI-4). Selanjutnya melihat indikator keberhasilan Hasil belajar, dimana hasil belajar siswa dikategorikan apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM=75 pada mata pelajaran penjas melalui penerapan model pembelajaran *index card math* pada siklus I, II, dan, maka siswa yang berada pada kelas IV dianggap tuntas secara klasikal. Adapun kriteria yang di gunakan dalam menentukan keberhasilan hasil belajar penjas pada kemampuan tehnik dasar menggiring bola pada permainan sepak bola yaitu teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah deskripsi data observasi awal hasil belajar tehnik dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa kelas IV SDN 125 Allu kabupaten Jeneponto. Tahun Ajaran 2021/2022 pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Rangkuman nilai ketuntasan minimal pada observasi awal

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
<75	Tuntas	5	22%
>75	Tidak Tuntas	18	78%
Total		23	100%

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh data hasil belajar murid kelas IV SDN 125 Allu Kabupaten Jeneponto dari 23 Murid maka yang tuntas dalam pelajaran menggiring bola sebanyak 5 murid atau 22% dan tidak tuntas sebanyak 18 atau 78% murid, sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal, dengan perolehan nilai rata- rata yaitu 57,96. nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 50. Hal ini memberikan bukti bahwa perlu peningkatan agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

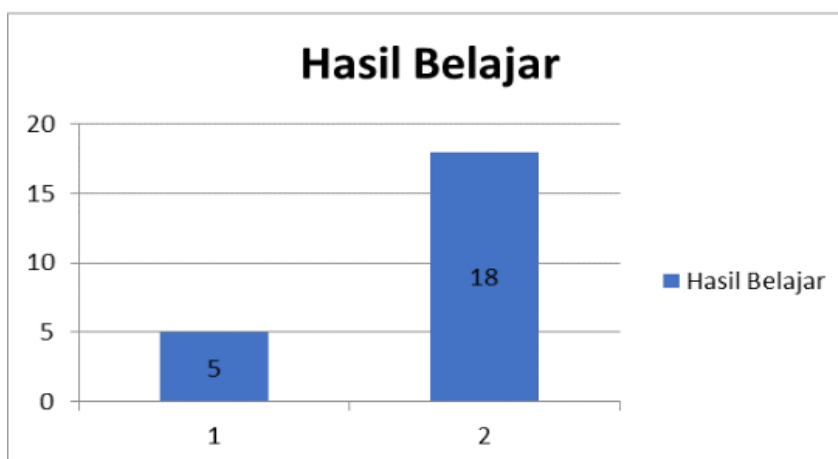


Diagram 3.1 Hasil belajar

Melalui data observasi awal menggiring bola dalam permainan sepakbola maka diperoleh data yang menunjukkan keberhasilan belajar penjas yang tidak berhasil. Maka perlu disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran hasil menggiring bola dalam permainan sepakbola. Selanjutnya berdasarkan hasil pembelajaran tersebut maka dilakukan tindakan siklus I untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola murid SDN 125 Allu Kabupaten Jeneponto dengan tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, Refleksi.

Tabel 3.2 Rangkuman nilai ketuntasan minimal hasil belajar pada siklus I pertemuan I

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
>75	Tuntas	10	44%
<75	Tidak Tuntas	13	56%
Total		23	100%

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh data hasil belajar murid kelas IV SDN 125 Allu Kabupaten Jeneponto dari 23 Murid maka yang tuntas dalam pelajaran menggiring bola sebanyak 7 murid atau 30% dan tidak tuntas sebanyak 16 atau 70% murid, sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal, dengan perolehan nilai rata- rata yaitu 67,55. nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 52. Hal ini memberikan bukti bahwa perlu peningkatan agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu dalam penelitian ini maka akan dilanjutkan ke pertemuan II siklus I.



Diagram 3.2. Hasil belajar

Berdasarkan hasil belajar dari observasi awal kemudian dilanjutkan kepada siklus I pertemuan I maka ditemukan data peningkatan hasil belajar dari sejumlah murid kelas IV sejumlah 23 murid dengan rincian nilai tuntas sebanyak dari 5 murid atau 22% pada nilai observasi awal. Selanjutnya nilai tuntas menjadi 7 murid atau 30% pada nilai Siklus I pertemuan I untuk itu terjadi peningkatan sebesar 2 murid atau 9% namun belum memenuhi standar ketuntasan kelas dan bahkan rata-rata nilai masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Rendahnya rata-rata nilai dengan nilai 67,55.

Tabel 3.3 Rangkuman nilai ketuntasan minimal pada siklus I pertemuan ke-II

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
>75	Tuntas	10	44%
>75	Tidak Tuntas	13	56%
Total		23	100%

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh data hasil belajar murid kelas IV SDN 125 Allu Kabupaten Jeneponto dari 23 Murid maka yang tuntas dalam pelajaran menggiring bola sebanyak 10 murid atau 44% dan tidak tuntas sebanyak 13 atau 56% murid, sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal, dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 69,32. nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 52. Hal ini memberikan bukti bahwa perlu peningkatan agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu dalam penelitian ini maka akan dilanjutkan ke siklus II.

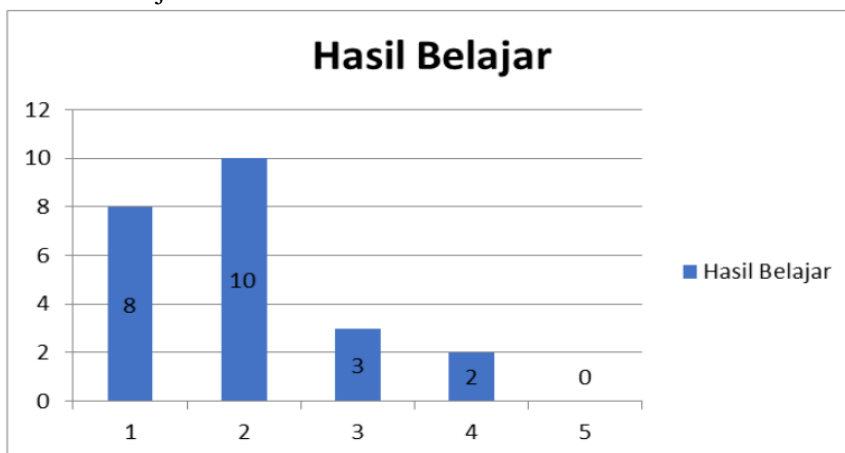


Diagram 3.3. Hasil belajar

Berdasarkan hasil belajar dari observasi awal kemudian dilanjutkan kepada siklus I maka ditemukan data peningkatan hasil belajar dari sejumlah murid kelas IV sejumlah 23 murid dengan rincian nilai tuntas sebanyak dari 5 murid atau 22% pada nilai pretest. Selanjutnya nilai tuntas menjadi 10 murid atau 44% pada nilai Siklus I untuk itu terjadi peningkatan sebesar 5 murid atau 22% namun belum memenuhi standar ketuntasan kelas dan bahkan rata-rata nilai masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Rendahnya rata-rata nilai dengan nilai 70,33 menggiring bola maka perlu dilanjutka dengan siklus II. Siklus II untuk

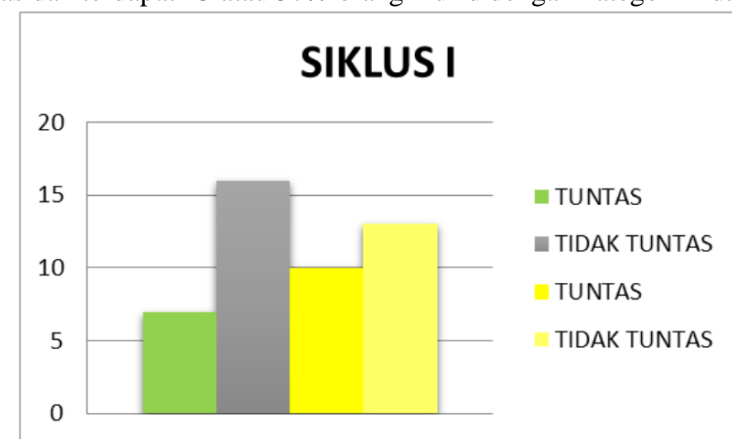
meningkatkan hasil belajar menggiring bola murid SDN 125 Allu Kabupaten Jeneponto dengan tahapan yang sama.

Rangkuman nilai akhir peningkatan hasil belajar penjas menggiring bola SDN 125 Allu Kabupaten Jeneponto. Perlakuan atau tindakan yang sama akan dilakukan seperti pada tahapan siklus I dan siklus II dengan hasil belajar aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif siklus II akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.4 perbandingan siklus I pertemuan 1 dan Pertemuan ke 2

	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
Pertemuan I	7	30%	Tuntas
	16	70%	Tidak Tuntas
Pertemuan II	10	43%	Tuntas
	13	57%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data pada siklus I pertemuan ke I terdapat 7 atau 30 % Orang murid dengan kategori Tuntas dan terdapat 16 atau 70% orang murid dengan kategori Tidak Tuntas, maka di lanjutkan pada siklus I pertemuan Ke II dimana dari hasil data yang diperoleh 10 atau 33% orang murid dengan kategori Tuntas dan terdapat 13 atau 57% orang murid dengan kategori Tidak Tuntas.



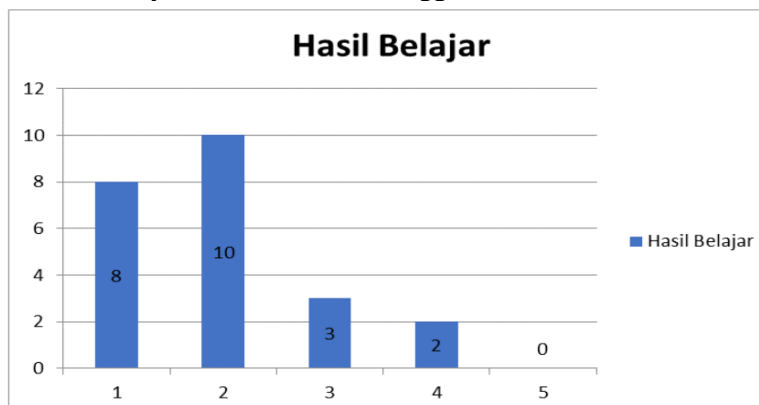
Gambar 3.4. Hasil belajar siklus I

Gambar 3.4 Peningkatan aspek spritual, afektif, psikomotorik, dan kognitif siklus II pertemuan ke I

Tabel 3.5. Rangkuman nilai ketuntasan minimal pada siklus II pertemuan ke-I

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
>75	Tuntas	18	78%
>75	Tidak Tuntas	5	22%
Total		23	100%

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh data hasil belajar murid kelas IV SDN 125 Allu Kabupaten Jeneponto dari 23 Murid maka yang tuntas dalam pelajaran menggiring bola sebanyak 15 murid atau 65% dan tidak tuntas sebanyak 8 murid atau 35% murid, sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal, dengan perolehan nilai rata- rata yaitu 80,02. nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 59.



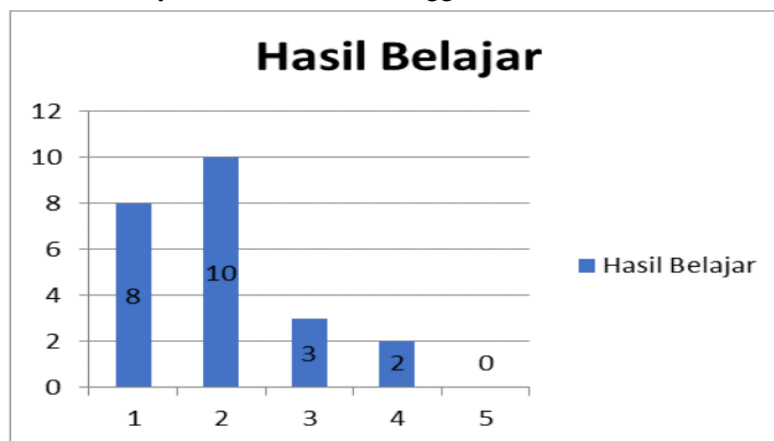
Gambar 3.5. Hasil belajar

Berdasarkan hasil belajar dari observasi awal, siklus I dan ke siklus II, maka ditemukan data peningkatan hasil belajar dari sejumlah murid kelas IV sejumlah 23 Murid dengan rincian nilai tuntas sebanyak dari 10 murid atau 44% pada nilai hasil belajar siklus I. Selanjutnya nilai tuntas menjadi 18 murid atau 79% pada nilai Siklus II. untuk itu terjadi peningkatan sebesar 8 murid atau 35% atau dengan total pengningkatan hasil belajar dari awal pretest sampai siklus II yaitu 18 murid atau 79% dengan nilai rata-rata ketuntasan kelas adalah 83,43. Dengan nilai ketuntasan 83,43 artinya ketuntasan minimal kelas sudah terpenuhi maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 3.6 Rangkuman nilai ketuntasan minimal pada siklus II pertemuan ke-II

Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
>75	Tuntas	18	78%
>75	Tidak Tuntas	5	22%
Total		23	100%

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh data hasil belajar murid kelas IV SDN 125 Allu Kabupaten Jeneponto dari 23 Murid maka yang tuntas dalam elajaran menggiring bola sebanyak 18 murid atau 78% dan tidak tuntas sebanyak 5 murid atau 22% murid, sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal, dengan perolehan nilai rata- rata yaitu 80,44. nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 59.



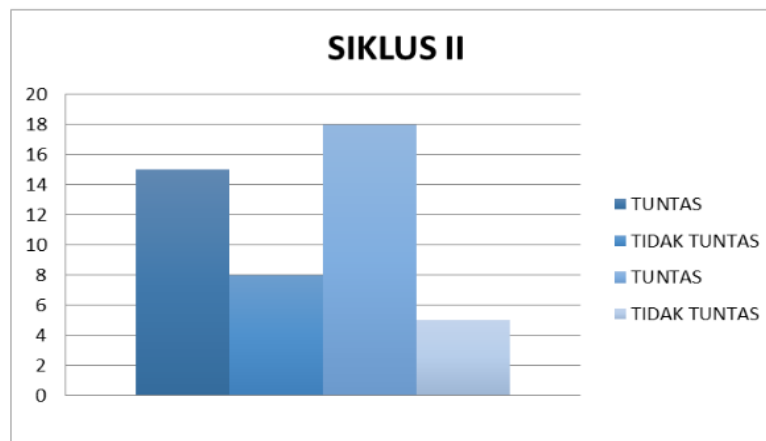
Gambar 3.6. Hasil belajar

Berdasarkan hasil belajar dari presentase, siklus I dan ke siklus II, maka ditemukan data peningkatan hasil belajar dari sejumlah murid kelas IV sejumlah 23 Murid dengan rincian nilai tuntas sebanyak dari 10 murid atau 44% pada nilai hasil belajar siklus I. Selanjutnya nilai tuntas menjadi 18 murid atau 79% pada nilai Siklus II. untuk itu terjadi peningkatan sebesar 8 murid atau 35% atau dengan total pengningkatan hasil belajar dari awal pretest sampai siklus II yaitu 18 murid atau 79% dengan nilai rata- rata ketuntasan kelas adalah 83,43. Dengan nilai ketuntasan 83,43 artinya ketuntasan minimal kelas sudah terpenuhi maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 3.7 perbandingan siklus II pertemuan 1 dan Pertemuan ke 2

Pertemuan I	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
	15	65%	Tuntas
	8	35%	Tidak Tuntas
Pertemuan II	18	78%	Tuntas
	5	22%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data pada siklus II pertemuan ke I terdapat 15 atau 65% Orang murid dengan kategori Tuntas, dan terdapat 8 atau 35% orang murid dengan kategori Tidak Tuntas, maka di lanjutkan pada siklus II pertemuan Ke II dimana dari hasil data yang diperoleh 18 atau 78% orang murid dengan kategori Tuntas, dan terdapat 5 atau 22% orang murid dengan kategori Tidak Tuntas.



Gambar 3.7. Hasil belajar siklus II

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas meliputi dua siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II masih menggunakan tahapan seperti siklus I tetapi ditambah dengan perbaikan- perbaikan proses pembelajaran sebelumnya. Hasil penelitian yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan dalam menggiring bola pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. materi permainan sepak bola dengan menggunakan model *card match*. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepak bola dengan menggunakan model *card match* pada murid SDN 125 Allu kabupaten Jeneponto. Data yang diperoleh sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar murid. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai mulai dari data pretest ke siklus I selanjutnya ke siklus II yang diperoleh oleh murid pada SDN 125 Allu kabupaten Jeneponto.

1. Siklus I

Dari 23 murid SDN 125 Allu kabupaten Jeneponto maka ditemukan data murid tuntas dalam pelajaran menggiring bola sebanyak 10 murid atau 44% dan tidak tuntas sebanyak 13 murid atau 56% murid, sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal, dengan perolehan nilai rata- rata yaitu 69,32. nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 52. Adapun penyebab dari kurangnya murid yang tuntas antara lain:

- Berdiri posisi siap menghadap arah gerakan tidak sempurna
- Kaki tumpuan tidak berada disamping bola
- Posisi kaki yang akan menendang kurang diayun kebelakang
- Menendang boal terlalu jauh sehingga sulit terkontrol ketika digiring
- Perkenaan kaki dengan bola tidak benar
- Pandangan tertuju terus ke arah bola
- Bola terangkat dari tanah
- Posisi tangan tidak berada di samping badan
- Keseimbangan tubuh hilang
- Badan terlalu tegap tanpa membungkuk

2. Siklus 2

Dari 23 jumlah murid SDN 125 Allu Kabupaten Jeneponto maka ditemukan data murid yang tuntas dalam pelajaran menggiring bola sebanyak 18 murid atau 79% dan tidak tuntas sebanyak 5 murid atau 21%, sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal, dengan perolehan nilai rata- rata 80,45, nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 59.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data deskripsi pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan

Siklus I

Dari 23 murid SDN 125 Allu kabupaten Jeneponto maka ditemukan data murid tuntas dalam pelajaran menggiring bola sebanyak 10 murid atau 44% dan tidak tuntas sebanyak 13 murid atau

56% murid, sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal, dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 69,32. nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 51.

Siklus II

Dari 23 jumlah murid SDN 125 Allu Kabupaten Jeneponto maka ditemukan data murid yang tuntas dalam pelajaran menggiring bola sebanyak 18 murid atau 79% dan tidak tuntas sebanyak 5 murid atau 21%, sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal, dengan perolehan nilai rata-rata 80,45, nilai tertinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendukung dan menjadi support system, kemudian kepada pihak kampus Universitas Negeri Makassar, khususnya kepada Bapak Andi Rizal, M.Pd selaku pembimbing lapangan yang selalu mempermudah pengurusan selama menjalani perkuliahan profesi ini, tak lupa pula kepada guru pamong Ibu Fanna Sriwati, S.Pd yang telah membimbing saya di PPL 2, serta seluruh orang-orang baik yang selalu mendoakan, mensupport, dan menyemangati selama menjalankan perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Salim. 2008. *Buku Pintar Sepakbola*. CV. Aneka Ilmu Semarang
- Alwi. 2003. *Sepakbola*. KBBI.
- Anasir, Saleh. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Andi Ihsan dan Hasmiyati. 2005. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Makassar: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.
- Burhanuddin, Sudirman. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Bidang Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Makassar : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.
- Barrow, Masri'an. 2016. *Penjasorkes (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) Untuk SD/MI Kelas III*. Karawang: Erlangga
- Gagna. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamdani, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka
- Hamalik, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handayani, Mielka. 2007. *Dasar-Dasar Olahraga Sepakbola*. PT. Intan Sejati. Pakar Raya. Bandung
- Jesse Feirin dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka. Morgan. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maryani, Khairul. 2018. *Penjas Orkes (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan)*. Bandung
- Muhammadong. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*. Indamayu
- Nurhasan. 2001. *Sepakbola*. Cakrawala, Yogyakarta
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohim. 2008. *Sepakbola*. CV. Aneka Ilmu. Semarang.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekatamsi. 2001. *Teknik Dasar Sepakbola*. Cendekia.
- Sardiman, Purwanto. 2004. *Sepakbola*. PT. Citra Aji Panam. Yogyakarta
- Slavin. 2011. *Sepakbola*. Grafindo Media Pratama. Jakarta
- Sudjana. 2008. *Sepakbola*. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Sudjana, Rusli. 2004. *Strategi Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar*.